Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani Karet dalam Kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

Suherli[1], Suprijanto[2], dan Nina Budiwati[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Cooperative is a form of social profit organization that is aimed to improve the welfare of its members through various forms of business. Participating farmers are farmers who own land and registered as a member of KUD. This cooperative providescredit to the members in order to finance member's productive businesses. The study determines the level of member participation, and identifiesthe factors related to farmer participation on KUD activities in Desa Mantimin. The studyfinds that the level of farmer participation can be classified in the category of medium. In addition, there is a significant correlation between age and participation, but no significant correlation on education level and land acreage.

Keywords: level of participation, rubber farmers, cooperatives

Pendahuluan

Sejak dilahirkan, manusia telah menghadapi masalah untuk bisa tetap hidup dan akan berubah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencukupi kebutuhan hidup dan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya manusia harus selalu berusaha. Hal ini disebabkan karena tidak sesuainya jumlah barang dan jasa yang tersedia dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia. Manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka peroleh dan dengan apa yang telah mereka capai (Hendrojogi, 2002:1).

Usaha memperbaiki kehidupan itu dicapai dengan cara memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Kalau keperluan dapat diperoleh dengan harga yang lebih rendah, maka akan dapat menghemat untuk membeli barang keperluan lain. Kalau barang hasil keperluan sendiri dapat dijual dengan harga yang lebih banyak untuk meningkatkan kehidupannya (Anoraga, 2003:19).

Untuk itulah orang mendirikan koperasi, karena berbagai keperluan dan bermacam-macam cara untuk memperoleh keperluan hidup itu pulalah yang mendorong lahirnya koperasi. Dalam hal ini dijelaskan, bahwa koperasi dibentuk dan dibangun oleh orang-orang mempunyai kepentingan dan cita-cita yang sama dan diselenggarakan secara demokratis untuk memajukan ekonomi (Anoraga, 2003:39).

Tetapi secara kenyataan bahwa rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang mampu berproduksi, secara kenyataan pula hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan produksinya. Sedang yang lain sulit mengembangkan usaha produksinya dan hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki sangat terbatas, usahanya hanya ditujukan untuk menanggulanggi kesulitan hidup keluarganya saja (Anoraga, 2003:162).

Koperasi ialah salah satu bentuk lembaga profit sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai bentuk usahanya. Petani peserta adalah petani yang memiliki lahan dan terdaftar sebagai anggota KUD. Kegiatan KUD ini memberikan kredit modal yang diberikan kepada anggotanya guna membiayai usaha anggota yang produktif. Faktor peran serta anggota ini dapat diinterpretasikan bahwa peran serta anggota merupakan faktor penentu terhadap kinerja KUD. Berarti pada setiap kegiatan pengelola harus melibatkan anggota secara aktif jika ingin KUD berhasil, seperti membuat perencanaan, meningkatkan modal koperasi dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam proses pemupukan modal.

Terdapat beberapa koperasi di Kabupaten Balangan, secara keseluruhan di Kabupaten Balangan berdiri 101 koperasi yang beranggotakan 8.613 orang pada tahun 2014. Dari sekian banyak koperasi di Kabupaten Balangan terdapat koperasi Rawa Subur yang beranggotakan 247 orang yang berada di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi. Dengan nomor hukum 958/BH/IX/1996 dibentuk pada tanggal 25/08/1996 yang mana populasi petani karet dari koperasi Rawa Subur adalah 109 orang.

Sejarah terbentuknya KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Permintaan anggota petani karet untuk segera membentuk koperasi karena meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan keinginan anggota untuk lebih tahu tentang koperasi terhadap perekonomian yang akan datang.

Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD sebagai pusat pelayanan dalam perkoperasian pedesaan memiliki kegiatan dan berfungsi sebagai simpan pinjam untuk keperluan produksi dan

penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja usaha bagi anggota KUD dan warga desa umumya. Dan Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, seperti sarana sebelum dan sesudah panen, sarana untuk keperluan industri/kerajinan dan sebagainya, penyediaan dan penyaluran barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya.

Hal ini menyatakan, bahwa anggota petani karet di Desa Mantimin sadar akan hal pentingnya koperasi yang betujuan untuk mensejahterakan petani. Misal dalam sistem simpan pinjam, petani akan meminjam uang untuk modal pembibitan, pemeliharaan, pemupukan dan akan dibayar saat panen. Dan juga dalam hal perekonomian petani tergolong rendah, disebabkan karena kebanyakan dari petani di Desa Mantimin hanya memiliki pendidikan yang rendah. Maka dari itu petani berambisi ingin lebih tahu tentang koperasi agar menambah wawasan tentang pentingnya membentuk koperasi. Dari permintaan dan keinginan maka terbentuklah Koperasi Unit Desa (KUD) Rawa Subur yang ada di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan hingga sampai saat ini masih dikelola dengan baik.

Pada dasarnya orang masuk ke suatu badan usaha dan berpartisipasi dalam kegiatannya dengan tujuan mendapatkan manfaat. Pengurus KUD harus menunjukkan manfaat masuk KUD kepada para anggota, faktor aktivitas berupa perputaran modal kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap evektivitas manajemen KUD. Namun kualitas sumberdaya manusia KUD belum sesuai dengan harapan, karena pendidikan yang relatif rendah juga menyebabkan sulitnya mendidik mereka untuk mampu memahami persoalan-persoalan tataniaga serta memperhitungkan kondisi-kondisi daerah kerjanya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi?
2. Faktor apa yang berhubungan degan partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantmin Kecamatan Batumandi.
2. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki serta meningkatkan usahataninya.
3. Bagi penulis, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Partisipasi

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi. Bornby (1974) misalnya, mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk "mengambil bagian" yaitu kegiatan pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1967). Sedangkan dikamus sosiologi disebut bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profisinya sendiri (Thoedorson, 1969) (Mardikanto, 2003:151).

Analisis tentang "modal sosial" (*social capital*) terhadap arti penting dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan oleh Woolclock dan Narayan (2000), menunjukkan bahwa partisipasi dibutuhkan untuk mengembangkan *sinergi* dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun sinergi dalam "jejaring komunitas" (*community network)* (Mardikanto, 2003:152).

Menurut Yadav UNAPDI, 1980 dalam Mardikanto (2003:152) ada empat kegiatan yang menyatakan partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan, yaitu :

1. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Menurut Slamet, 1985 dalam Mardikanto (2003:161) ada tiga unsur yang berhubungan dengan partisipasi yaitu :

1. Kesempatan berpartisipasi

Dalam kenyataan, banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di lain pihak juga sering dirasakan tentang lahan petani yang sempit. Lahan merupakan salah satu unsur pokok dalam usaha tani, lahan usaha tani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, dan sebagainya. Lahan yang digunakan dalam usahatani dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dengan membeli, menyewa, menyakap, negara, warisan, wakaf, atau membuka lahan sendiri. Dengan berbagai macam jenis lahan dan hak milik atau tidak ini lah yang membuat petani mempunyai kesempatan dalam berpartisipasi.

2. Kemampuan untuk berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditumbukan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat

akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Indikatornya adalah pendidikan, pendidikan seseorang merupakan kemampuannya untuk menerima rangsangan atau pengalaman baru. Selanjutnya, ditambahkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kapasitas belajarnya, karena ada kegiatan tertentu yang memerlukan tingkat pengetahuan tertentu pula untuk dapat memahaminya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya semakin cepat dalam proses penyerapan pengalaman baru. Hal inilah yang menentukan seberapa mampu seorang petani untuk berpartisipasi.

3. Kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya. Sikap mental ini terdapat dari umur seseorang, umur seseorang berpengaruh terhadap kematangan baik fisik maupun mental. Karena kebanyakannya semakin bertambahnya umur seseorang pada umumnya memiliki fisik dan mental yang matang. Oleh karena itulah umur merupakan suatu tinggi atau rendahnya kemauan seseorang untuk berpartisipasi.

Koperasi

Dalam perkembangan koperasi di Indonesia bila dilihat dari segi kuantitas memang sangat menggembirakan, akan tetapi bila dilihat dari segi kualitas masih sangat memperihatinkan. Tapi di pihak pemerintah sendiri masih belum memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap koperasi-koperasi yang ada. Hal ini dapat di lihat, pemerintah dalam menyalurkan bahan misalnya : pupuk, gula pasir dan lain sebagainya, sebagian besar penyalurnya masih menyerahkan kepada pihak swasta. Ini semua dapat digunakan sebagai bukti bahwa kemampuan dan kualitas koperasi yang ada sekarang ini belum mencapai sebagaimana yang diharapkan (Anoraga, 2003:142).

Dari tahun ke tahun perkembangan ini menunjukan kemajuan yang meyakinkan, baik itu dari jumlah anggotanya, volume usahanya, sisa hasil usahanya maupun perannya dalam pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, segenap kemampuan modal dan potensi dalam negara harap dimanfaatkan dengan disertai kebijakan-kebijakan serta langkah-langkah guna membantu dan membimbing pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga dapat berdiri sendiri, antara lain dengan peningkatan kegiatan berkoperasi (Anoraga,2003:145).
Dalam UUD Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dengan persetujuan DPR RI. Pasal 1 dalam UUD ini dimaksudkan dengan :

1. Koperasi adalah usaha yang beranggotakan orang sese-

orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Perkopersaian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupn kopersai.
3. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang- seorang.
4. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.
5. Gerakan koperasi adalah seluruh organisasi koperasi dan kegiatan dan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

Dalam pasal 3 menerangkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi

faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KUD antara lain:

1. Umur
2. Pendidikan
3. Luas Lahan

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, dari bulan Oktober 2014 sampai Desember 2014, dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan petani dan responden yang dibantu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi dan Kantor Camat Kecamatan Batumandi serta melalui studi literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian, yang bersumber dari buku-buku, dan hasil penelitian (Jurnal atau Skripsi).

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu informasi yang diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang memberikan

keterangan atau jawaban (responden). Datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Sedangkan metode penarikan contoh menggunakan metode *simple random sampling* adalah setiap elemen dalam populasi mendapat kesempatan atau mempunyai probability yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang mana populasinya adalah semua anggota KUD yang ada di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang berjumlah 109 petani.

Menurut Singarimbun & Effendi (1995) : jika analisa yang dipakai adalah teknik korelasi (hubungan), maka sampel yang harus diambil minimal adalah 30 sampel. Sehingga sampel penelitian ini diambil yaitu sebanyak 30 petani.

Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Partisipasi petani di ukur berdasarkan :

a) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
   - Kesempatan bepartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
   - Kemampuan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
   - Kemauan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran dibuat dengan skala ordinal

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi :

a) Umur
b) Tingkat pendidikan
c) Luas lahan

Definisi Operasional

Partisipasi petani adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok tani, yang salah satunya adalah :

a) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KUD yang dilakukan. Pengukurannya dengan menggunakan skor dan dibuat berupa data skala ordinal.
   - Kesempatan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KUD yang dilakukan. Pengukurannya dengan menggunakan skor dan dibuat berupa data skala ordinal.
   - Kemampuan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KUD yang dilakukan. Pengukurannya dengan menggunakan skor dan dibuat berupa data skala ordinal.
   - Kemauan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KUD yang dilakukan. Pengukurannya dengan menggunakan skor dan dibuat berupa data skala ordinal.

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan KUD yaitu meliputi :

a) Umur merupakan data yang diambil dari petani responden dengan dengan data berupa data skala interval.
b) Pendidikan merupakan data yang diambil dari petani responden dengan data berupa data skala interval.
c) Luas lahan merupakan data yang diambil dari petani

responden dengan data berupa data skala interval.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk masing-masing hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data yang akan didapatkan dianalisis dengan menggunakan statistika nonparametrik. Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu mengetahui tingkat partisipasi petani, digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1986:49)

$$TPP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\ \%$$

Dimana:
TPP = Tingkat Partisipasi Petani
SrD = Skor yang Didapat
SrI = Skor Ideal

Penarikan kesimpulan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. TPP tinggi :
   jika TPP > (median + Sd. 0,5)
2. TPP sedang:
   jika (median – Sd. 0,5) ≤ TPP ≤ (median + Sd. 0,5)
3. TPP rendah:
   jika TPP < (median – Sd. 0,5)

Untuk mencari median digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1986:79) :

- Jika banyak data ganjil, maka median Me, setelah data disusun menurut nilainya, merupakan data paling tengah.
- Untuk sampel berukuran genap, setelah data disusun menurut urutan nilainya, median sama dengan rata-rata dihitung dua data tengah.

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sd_{tot} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Dimana:
Sd = Standar deviasi
x = Skor yang didapat
n = Sampel (jumlah responden)

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani responden dengan, umur, pendidikan dan luas lahan dilakukan perhitungan sebagai berikut (Hadi, 2000:307):

$$r_{tris} = \frac{\sum\{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot}\sum\left\{\frac{(O_r - O_t)^2}{P}\right\}}$$

Dimana:
r_{tris} = Koefisien korelasi triserial
O_r = Ordinat yang lebih rendah
O_t = Ordinat yang lebih tinggi
M = Mean
SD_{tot} = Standar deviasi total
P = Proporsi individu dalam golongan

Suatu korelasi triserial pada rumus diatas dipandang *overestimated*, terlalu tinggi dibandingkan dengan r yang sebenarnya. Adapun faktor korelasinya disebutkan dalam rumus berikut (Hadi, 2000:400):

$$r_{ch} = r_{tris}\sqrt{\sum\left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P}\right]}$$

dimana r_{ch} = korelasi yang masih harus dikoreksi karena kotomisasi atau karena penggolongan secara kasar terhadap r_{ch} itu menjadi *underestimated*, agak terlalu rendah dari r product moment.

Untuk menguji signifikansi korelasi triserial dapat digunakan rumus t, dengan derajat kebebasan untuk pengujian ini adalah N–2, dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana r^2 adalah kuadrat dari r_{ch} yang sudah dikoreksi $(r_{xy})^2$. Adapun rumus t yang digunakan untuk menguji signifikansi korelasi triserial adalah sebagai berikut (Hadi, 2000:401):

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}}$$

Hipotesis Asosiatif (hubungan):

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara partisipasi petani responden dalam kegiatan KUD dengan umur, tingkat pendidikan dan luas lahan.

H_1 : Ada terdapat hubungan antara partisipasi petani responden dalam kegiatan KUD dengan umur, tingkat pendidikan dan luas lahan.

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Koperasi Unit Desa (KUD) Rawa Subur Desa Mantimin

Secara keseluruhan di Kabupaten Balangan terdapat 101 koperasi yang beranggotakan 8.613 orang. Dari sekian banyaknya koperasi yang ada di Balangan terdapat Koperasi Unit Desa Rawa Subur. Koperasi Unit Desa Rawa Subur adalah koperasi yang terletak di Desa Mantimin kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Yang beranggotakan 247 orang. Dengan nomor hukum 958/BH/IX/1996 dibentuk pada tanggal 25/08/1996 yang mana populasi petani karet dari koperasi Rawa Subur adalah 109 orang.

Kegiatan KUD Rawa Subur

Kegiatan KUD Mantimin Rawa Subur adalah kegiatan yang berupa simpan pinjam oleh anggota KUD tersebut. Kegiatan pinjaman di KUD Mantimin Rawa Subur dilakukan untuk mensejahterakan petani, petani meminjam uang untuk modal usahanya. Seperti modal pembibitan, pemeliharaan, pemupukan dan sebagainya. Dan ada juga terdapat kegiatan penyediaan dan penyaluran barang-barang keperluan sehari-hari, seperti minyak

goreng, telur dan konsumsi rumah tangga lainnya.

Struktur Kepengurusan dan Badan Pengawas KUD Rawa Subur

Struktur kepengurusan dan badan pengawas sangat berpengaruh terhadap berjalan lancarnya kegiatan Koperasi Unit Desa. Karena dengan semakin bekerja samanya kepengurusan dan badan pengawas dengan anggotanya maka akan berpengaruh juga terhadap ber-jalan lancarnya kegiatan Koperasi Unit Desa, khususnya Koperasi Unit Desa Rawa Subur. Adapun struktur kepengurusan dan badan pengawas KUD Rawa subur desa Mantimin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur kepengurusan dan badan pengawas KUD Rawa subur

No	Nama	Sebagai
1	Riduan	Ketua
2	Sardiansyah	Wakil ketua
3	Ramadhan	Sekretaris
4	H. Abdul mutalif	Bendahara
5	Abdul Hadi	Pengawas

Sumber : KUD Rawa Subur Desa Mantimin 2013

Hasil dan Pembahasan

Identitas responden

Identitas responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian ini, latar belakang dari responden ini akan mempengaruhi tanggapan dari para responden dalam menjawab pertanyaan yang ada didalam kuisioner yang dilakukan dengan wawancara kepada reponden. Karakteristik yang diambil antara lain, umur, pendidikan dan luas lahan. Umur responden pada umumnya umur akan mempengaruhi kemampuan fisik pekerja dan cara berpikir seseorang dalam menjalankan usahataninya. Usia produktif seseorang adalah 15-64 tahun. Responden dalam penelitian ini berumur antara 24-65 tahun. keadaan petani yang terbesar adalah yang ber umur antara 55-65 tahun yaitu sebesar 33,33%. Selain itu juga, dapat dilihat bahwa hampir seluruh petani berusia produktif, yakni sebesar 66,67%. pendidikan petani anggota KUD responden di Desa Mantimin relatif rendah yaitu rata-rata tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 43,33%. Sisanya berbagai tingkat pendidikan seperti SLTP sebanyak 30,00% dan SMA sebanyak 23,33% . Luas lahan petani anggota KUD responden terbanyak adalah 2 ha sebanyak 53,33% sedangkan selebihnya yaitu 1 ha sebanyak 26,67% sisanya 3 ha sebanyak 20,00%.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi

Partisipasi petani yang dimaksud adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi dalam pelaksanaan. Partisipasi petani ini menunjukan bagaimana petani berperan aktif dalam rangka untuk tujuan bersama maupun individu. Tujuan bersama yang dimaksud adalah tujuan dari didirikannya KUD itu sendiri. Sedangkan tujuan individu adalah tujuan dari masing-masing responden (petani anggota KUD) dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 2. Tingkat partisipasi petani (TPP) dalam Kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi

No.	Tingkat Partisipasi Petani/TPP (%)	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	>84,15	Tinggi	7	23,33
2.	74,41 – 84,15	Sedang	14	46,67
3.	< 74,41	Rendah	9	30,00
	Total		30	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan data tabel 2, bahwa tingkat pertisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi terdiri dari 3 kategori, yakni kategori tinggi dengan TPP sebesar >84,15%, sedang dengan TPP sebesar 74,41% – 84,15%, dan rendah dengan TPP sebesar < 71,41%. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah petani yang termasuk dalam kategori TPP tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,33%, jumlah petani yang termasuk dalam kategori TPP sedang sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 14,67%, sedangkan jumlah petani yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 30,00%.

Hubungan Faktor-faktor yang Diteliti dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan faktor-faktor yang diteliti dengan partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan faktor-faktor internal yang diteliti dengan partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi

No.	Variabel bebas	r_{tris} koreksi	Pengujian	Keterangan
1.	Umur	-0,60	t_{hitung} (3,761) t_{tabel} (2,048)	Terdapat hubungan yang signifikan
2.	Tingkat Pendidikan	0,360	t_{hitung} (2,031) t_{tabel} (2,048)	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
3	Luas Lahan	-0,31	t_{hitung} (1,684) t_{tabel} (2,048)	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur dapat digolongkan dalam kategori sedang, yakni dengan hasil analisis yang menunjukan 14 orang (46,67%) dalam kategori sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan luas lahan dengan partisipasi petani dalam kegiatan KUD Rawa Subur di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi.

Saran

Sebaiknya ada perhatian serta dukungan pemerintah dan pihak terkait lainnya agar KUD Rawa Subur ini dapat berkembang lebih baik lagi. Dukungan keluarga atau lingkungan untuk menyadarkan pentingnya masyarakat yang berpendidikan tinggi, serta pengelolaan lahan yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Anoraga, Pandji, 2013 *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Ritteka Cipta

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Riset Jilid III*. Andi Offset. Yogyakarta.

Hendrojogi. 2002. *Koperasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Hukum, Unsrat. 2013. *http://Hukum.Unsrat.ac.id/uu/uu_25_92_.htm*. Di akses tangal pada tanggal 18 Juni 2014. Jam 16.30 wita

Mardikanto, Totok. 2003. *Redefinisi Dan Revitalisasi Penyuluhan pertanian*. Solo: Puspa-Sukoharjo.

Sudjana, 1986. *Metode Statistika*. Jakarta: Tarsito.

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.